

Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi

Umum - Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Des-21	Sep-21	Jun-21	Mar-21	Des-20
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	1.748.007	1.711.479	1.579.685	1.513.277	1.581.918
2	Modal Inti (Tier 1)	1.748.007	1.711.479	1.579.685	1.513.277	1.581.918
3	Total Modal	1.821.220	1.785.508	1.655.311	1.587.079	1.653.628
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	7.177.024	7.246.730	7.372.882	7.225.679	6.977.334
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	24,36%	23,62%	21,43%	20,94%	22,67%
6	Rasio Tier 1 (%)	24,36%	23,62%	21,43%	20,94%	22,67%
7	Rasio Total Modal (%)	25,38%	24,64%	22,45%	21,96%	23,70%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0	0	0	0	0
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0	0	0	0	0
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0	0	0	0	0
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0	0	0	0	0
12	Komponen CET1 untuk buffer	16,38%	15,64%	13,45%	12,96%	14,70%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	13.133.256	13.084.255	13.321.109	12.316.921	11.442.668
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13,31%	13,08%	11,86%	12,29%	13,82%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a /					
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13,31%	13,08%	11,86%	12,29%	13,82%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)	13,31%	13,08%	11,86%	12,29%	13,82%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	13,31%	13,08%	11,86%	12,29%	13,82%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)					
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)					
17	LCR (%)					
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)					
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)					
20	NSFR (%)					
Analisis Kualitatif						
<p>Modal Inti Utama (CET 1) menunjukkan tren meningkat sampai dengan triwulan IV tahun 2021, peningkatan Modal Inti Utama seiring dengan peningkatan laba berjalan yang merupakan komponen utama CET 1. Dengan adanya peningkatan CET 1 maka Modal Bank juga mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) cenderung menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.</p>						

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

Dalam jutaan rupiah

(dalam jutaan rupiah)	a	b	c	Nilai tercatat masing-masing risiko				g
				d	e	f		
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal	
Indonesia								
Aset								
Kas		321.828	321.828	-	-	-	-	
Penempatan pada Bank Indonesia		816.086	816.086	-	-	-	-	
Penempatan pada Bank Lain		510.985	510.985	-	-	-	-	
Tagihan spot dan derivatif		-	-	-	-	-	-	
Surat berharga yang dimiliki		2.233.265	2.233.265	-	-	-	-	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		-	-	-	-	-	-	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		142.550,8	142.550,8	-	-	-	-	
Tagihan akseptasi		-	-	-	-	-	-	
Kredit dan pembiayaan yang diberikan		8.193.508,6	8.193.508,6	-	-	-	-	
Pembiayaan syariah		782.557,1	782.557,1	-	-	-	-	
Penyertaan modal		-	-	-	-	-	-	
Aset keuangan lainnya		-	-	-	-	-	-	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		(132.452)	-	-	-	-	-	
Aset tidak berwujud		5.331,5	-	-	-	-	5.332	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		(4.841,28)	-	-	-	-	4.841	
Aset tetap dan inventaris		110.318,6	-	-	-	-	-	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-		(58.419,11)	-	-	-	-	-	
Aset non produktif		9	-	-	-	-	9	
Aset Lainnya		195.616	-	-	-	-	-	
Total aset		13.116.343	13.000.781	-	-	-	10.182	
Kewajiban								
Giro		3.114.419	-	-	-	-	3.114.419	
Tabungan		2.087.578	-	-	-	-	2.087.578	
Deposito		5.397.626	-	-	-	-	5.397.626	
Liabilitas kepada Bank Indonesia		-	-	-	-	-	-	
Liabilitas kepada bank lain		314.503,50	-	-	-	-	314.503	
Liabilitas spot dan derivatif/forward		-	-	-	-	-	-	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		-	-	-	-	-	-	
Liabilitas akseptasi		-	-	-	-	-	-	
Surat berharga yang diterbitkan		-	-	-	-	-	-	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima		14.830,00	-	-	-	-	14.830	
Setoran jaminan		1.728,75	-	-	-	-	1.729	
Liabilitas antar kantor		-	-	-	-	-	-	
Liabilitas lainnya		-	-	-	-	-	-	
Total liabilitas		10.930.685	-	-	-	-	10.930.685	

Analisis Kualitatif

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank tidak memiliki anak perusahaan berupa asuransi. Aset bank yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah serta aset tetap/inventaris dan aktiva non produktif terekspos risiko kredit sedangkan aset lainnya tidak termasuk dalam persyaratan modal. Bank tidak terekspos risiko pasar karena bank tidak memiliki surat berharga dalam *trading book*

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan ketentuan OJK (LI2).

Dalam jutaan rupiah

	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	13.000.781	13.000.781	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	10.930.685	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	2.070.096	13.000.781	-	-	-
Nilai rekening administratif	122.018	5.779	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	2.185.658	13.000.781	-	-	-
Analisis Kualitatif					
Bank tidak memiliki anak perusahaan berupa asuransi sehingga tidak terdapat perbedaan antara antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan <i>carrying values</i> sesuai standar akuntansi keuangan					

Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi yang dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank tidak memiliki anak perusahaan berupa asuransi. Dalam menentukan nilai tercatat yang digunakan untuk masing-masing risiko, bank mengacu pada pengaturan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) – per 31 Desember 2021

Dalam jutaan rupiah

No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	770.820	
2	Laba ditahan	314.154	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	738.118	
4	Modal yang -termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	1.823.091	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage- Servicing Rights</i>)	490	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	

22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	55.221	
26b.	PPKA non produktif	0	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	19.373	
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	75.084	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	1.748.007	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	

40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short yang diperkenankan</i>)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	1.748.007	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
		-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	73.213	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	73.213	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	

	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	73.213	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	1.821.220	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	7.177.024	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	24,36%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	24,36%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	25,38%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	16,38%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0,00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0,00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .		
	<i>National minima</i> (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	

70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
Analisis Kualitatif			
<p>Komposisi permodalan Bank terdiri dari Modal inti (<i>Tier 1</i>) dan Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>), Modal inti disumbangkan dari komponen modal disetor, cadangan umum, laba berjalan dan dana setoran modal, sedangkan modal pelengkap bersumber dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk. Modal dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menghasilkan rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sebesar 25,38% jauh diatas KPMM sesuai profil risiko yaitu 9%-10%. Kondisi ini mencerminkan bank memiliki modal yang kuat dalam mengcover kerugian akibat risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.</p>			

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) – per 31 Desember 2020

Dalam jutaan rupiah

No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	768.320	
2	Laba ditahan	275.813	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	608.481	
4	Modal yang -termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	1.652.614	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	81	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	

22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	64.869	
26b.	PPKA non produktif	9	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	-	
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	64.959	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	1.587.656	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	

40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short yang diperkenankan</i>)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	1.587.656	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
		-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	71.242	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	71.242	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	

	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	71.242	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	1.658.898	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	6.939.729	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	22,88%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	22,88%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	23,90%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	14,90%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0,00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0,00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .		
	<i>National minima</i> (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	

70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

Rekonsiliasi Permodalan (CC2) – per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Dalam jutaan rupiah

No	Pos-pos	Laporan Publikasi	Laporan Posisi	Laporan Publikasi	Laporan Posisi
		Posisi Keuangan	keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati- hatian	Posisi Keuangan	keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2021	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2020
	ASET				
1	Kas	321.828	321.828	244.279	244.279
2	Penempatan pada Bank Indonesia	816.086	816.086	810.450	810.450
3	Penempatan Pada Bank lain	510.985	510.985	65.955	65.955
4	Tagihan Spot dan Derivatif	-	-	-	-
5	Surat Berharga	-	-	-	-
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-	-	-
	i. Diperdagangkan	-	-	-	-
	ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	-	-	1.585.077	1.585.077
	b. Tersedia untuk dijual	2.066.190	2.066.190	1.063.436	1.063.436
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	167.075	167.075	521.641	521.641
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-
7	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	142.551	142.551	-	-
8	Tagihan Akseptasi	-	-	-	-
9	Kredit yang diberikan	-	-	-	-
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-	-	-
	i. Diperdagangkan	-	-	-	-
	ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	-	-	-	-
	b. Tersedia untuk dijual	-	-	-	-
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	8.494.724	8.494.724
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	8.193.509	8.193.509	7.674.680	7.674.680
10	Pembiayaan Syariah	782.557	782.557	820.044	820.044
11	Penyertaan	-	-	-	-
12	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	-	-	-	-
	a. Surat Berharga Yang Dimiliki	(0)	0	4	4
	b. Kredit Yang Diberikan	(132.443)	132.443	91.141	91.141
	c. Lainnya	(0)	0	0	0
13	Aset Tidak Berwujud	5.332	5.332	4.844	4.844
	Akumulasi Amortisasi -/-	(4.841)	4.841	4.763	4.763
14	Aset Tetap dan Inventaris	110.319	110.319	106.602	106.602
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	(58.419)	58.419	60.064	60.064
15	Properti Terbengkalai	9	9	9	9
16	Aset yang diambil alih	-	-	1.581	1.581
17	Rekening Tunda	-	-	-	-
18	Aset Antarkantor	-	-	-	-
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia 03)	-	-	0	0
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia 04)	-	-	-	-
19	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	(9)	9	9	9
20	Aset Pajak Tangguhan	19.373	19.373	8.979	8.979
21	Rupa-Rupa Aset 05)	176.243	176.243	217.833	217.833
	TOTAL ASET	13.116.343	13.116.343	11.384.351	11.384.351

LIABILITAS DAN EKUITAS					
1	Giro	3.027.514	3.027.514	1.929.638	1.929.638
2	Tabungan	1.985.558	1.985.558	1.749.798	1.749.798
3	Simpanan Berjangka	4.993.956	4.993.956	4.826.935	4.826.935
4	Dana Investasi Revenue Sharing	-	-	-	-
	a. Giro	86.905	86.905	56.418	56.418
	b. Tabungan	102.020	102.020	82.693	82.693
	c. Simpanan Berjangka	403.670	403.670	740.360	740.360
	d. Lainnya	-	-	9.385.842	9.385.842
5	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-
6	Kewajiban Kepada Bank lain	314.503	314.503	10.971	10.971
7	Kewajiban Spot dan Derivatif	-	-	-	-
8	Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-
9	Kewajiban Akseptasi	-	-	-	-
10	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
11	Pinjaman yang diterima	14.830	14.830	30.000	30.000
12	Setoran Jaminan	1.729	1.729	2.295	2.295
13	Kewajiban Antarkantor	-	-	-	-
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia 06)	-	-	-	-
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia 07)	-	-	-	-
14	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
15	Rupa-rupa Kewajiban 08)	250.551	250.551	196.051	196.051
16	Dana Investasi Profit Sharing	-	-	-	-
17	Modal Pinjaman	-	-	-	-
18	Modal Disetor	-	-	-	-
	a. Modal dasar	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	2.229.184	2.229.184	2.231.684	2.231.684
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	-	-
19	Tambahan modal disetor	-	-	-	-
	a. Agio	-	-	-	-
	b. Disagio -/-	-	-	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-	-	-
	d. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	i. Faktor Penambah	-	-	-	-
	ii. Faktor Pengurang -/-	-	-	-	-
	e. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	-	-	-	-
	i. Keuntungan	19.921	19.921	-	-
	ii. Kerugian -/-	2.495	2.495	17.052	17.052
	f. Lainnya	-	-	-	-
	i. Faktor Penambah	-	-	-	-
	a. Waran yang diterbitkan	-	-	-	-
	i. Berbasis saham biasa	-	-	-	-
	ii. Lainnya	-	-	-	-
	b. Opsi saham	-	-	-	-
	i. Berbasis saham biasa	-	-	-	-
	ii. Berbasis saham biasa yang khusus diterbitkan dalam rangka program kompensasi pegawai/manajemen	-	-	-	-
	iii. Lainnya	-	-	-	-
	c. Lainnya	588	588	588	588
	ii. Faktor Pengurang	-	-	-	-
	Lainnya (-/-)	-	-	-	-
	g. Dana setoran modal	3	3	3	3
20	Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-	-	-
21	Cadangan	-	-	-	-
	a. Cadangan Umum	720.692	720.692	614.558	614.558
	b. Cadangan Tujuan	111.429	111.429	111.429	111.429
22	Laba/rugi	-	-	-	-
	a. Tahun-tahun lalu	-	-	-	-
	i. Laba	-	-	-	-
	ii. Rugi -/-	-	-	-	-
	b. Tahun berjalan 02)	-	-	-	-
	i. Laba	314.154	314.154	281.350	281.350
	ii. Rugi -/-	-	-	-	-
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	13.096.423	13.096.423	20.770.193	20.770.193

Permodalan – Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC – Eligible (CCA)

No	Indonesia	Informasi	
		Kuantitatif/Kualitatif Desember 2021	Kuantitatif/Kualitatif Desember 2021
1	Penerbit	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
2	Nomor identifikasi	A TT	B TT
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	CET 1	CET 1
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A	N/A
7	Jenis Instrumen	Saham biasa	Saham biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	766.596	4.220,5
9	Nilai par dari instrumen	N/A	N/A
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan	07/09/2006	05/03/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh t	Perpetual	Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A
	Kupon / dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Floating</i>
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Partial	Partial
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	Tidak	Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	N/A
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	N/A	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Didahulukan dari Pemegang Saham seri B	Setelah Terpenuhinya Pemegang Saham seri A
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	N/A

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Struktur permodalan Bank Jambi terdiri dari:

- Modal inti (Tier 1), modal Bank Jambi didominasi oleh modal inti dengan kontribusi terbesar yaitu sebesar Rp1,74triliun atau 95,96% terhadap total modal Bank (Rp1,81Triliun).
- Modal pelengkap (Tier 2) sebagian besar merupakan cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit). Modal pelengkap tercatat sebesar Rp73,21miliar atau 4,04% dari total modal Bank.

Komponen modal	2021	2020
Total Modal	1.821.220	1.658.898
Modal Inti	1.748.007	1.587.656
Modal Pelengkap	73.213	71.242
ATMR (Risiko Kredit, Pasar dan Operasional)	7.177.024	6.939.729
KPMM	25,38%	23,90%

Aktita Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang diperhitungkan dalam perhitungan modal adalah ATMR risiko kredit dan risiko operasional, sedangkan untuk ATMR risiko pasar belum dipertimbangkan karena sesuai kriterianya Bank Jambi belum wajib untuk menghitung ATMR risiko pasar.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut diatas, Penyediaan modal minimum sesuai profil risiko ditetapkan paling rendah, sebagai berikut:

KPMM	Peringkat Profil Risiko
a. 8%	1
b. 9% s.d <10%	2
c. 10% s.d <11%	3
d. 11% s.d <14%	4 dan 5

Peringkat profil risiko Bank posisi Desember 2021 adalah Peringkat 2, maka Bank menyediakan modal minimum sesuai profil risiko sebesar 9%.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Bank Jambi memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank. Kecukupan modal Bank Jambi dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Bank Jambi memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 25,38%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko.

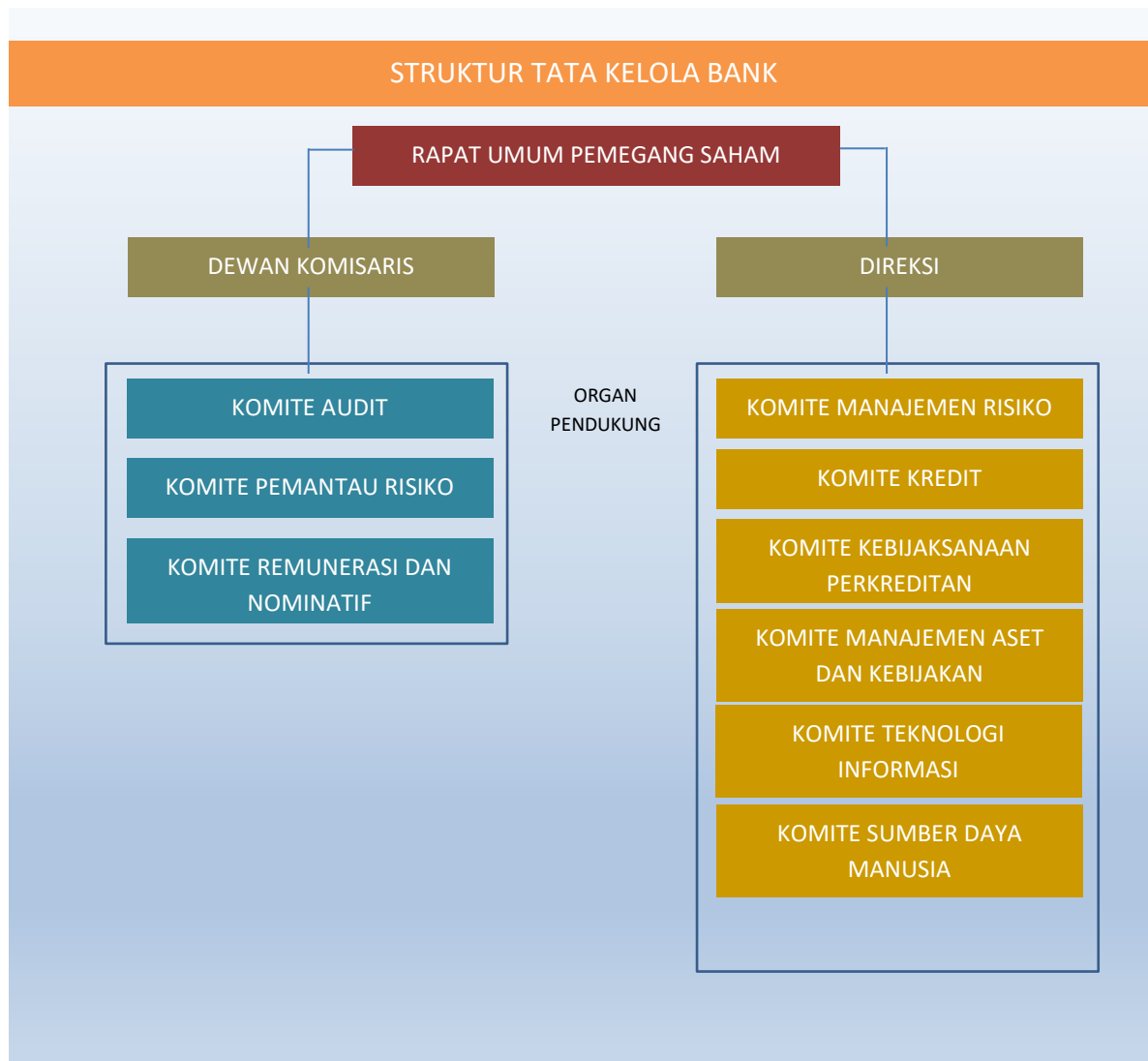
Manajemen Risiko – Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

a. Model Bisnis dan Profil Risiko

Mengacu pada Rencana Bisnis Bank tahun 2021, Bank menjalankan model bisnis yang telah menjadi *core business* Bank yaitu dengan memfokuskan pada penyaluran kredit konsumtif Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pensiunan ASN serta kredit produktif pada berbagai sektor ekonomi baik secara langsung maupun melalui program *channeling* dan penyediaan dana pada surat berharga berisiko rendah (surat berharga dan obligasi yang diterbitkan pemerintah). Dengan model bisnis yang dipilih, bank terekspos risiko kredit yang merupakan risiko utama bank dan risiko lainnya yaitu risiko pasar,

risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Seluruh risiko yang melekat pada aktifitas bank maupun kualitas penerapan manajemen risiko telah melalui proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko agar seluruh risiko yang dikelola sejalan dengan toleransi risiko yang disetujui oleh Direksi. Proses manajemen yang telah dilakukan selanjutnya diungkapkan dalam suatu informasi manajemen dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan Direksi dalam pengambilan keputusan.

b. Struktur Tata Kelola Risiko



Struktur tata kelola Bank disusun dalam rangka penetapan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, mekanisme, dan alur pelaksanaan pengambilan keputusan, serta pelaporan dalam organ-organ yang ada di dalam Bank. Struktur tata kelola bank terdiri dari organ utama Bank yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, dengan kedudukan tertinggi adalah RUPS.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan yang diambil Direksi dalam menjalankan operasional bank serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam rangka memaksimalkan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi pada struktur tata kelola Bank, maka dalam pelaksanaannya akan

dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite dibawah Dewan Komisaris dan Komite dibawah Direksi.

Berdasarkan hal tersebut, Komite di tingkat Dewan Komisaris dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris yang terdiri atas Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi

Direksi menjalankan peran operasional Bank dan bertanggung jawab atas implementasi strategi dan inisiatif Bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam membantu pelaksanaan tanggung jawabnya Direksi membentuk komite yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Aset dan Kebijakan, Komite Informasi Teknologi dan Komite Sumber Daya Manusia

Selanjutnya, pelaksanaan tugas Direksi juga didukung oleh fungsi lain dibawahnya seperti fungsi Sekretaris Perusahaan (*corporate secretary*) dan berbagai unit kerja yaitu Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Tata Kelola dan Hukum, Unit Kerja Khusus Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) serta Unit Kerja Anti Fraud.

Pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi serta komite di bawahnya dituangkan secara formal yang menjadi landasan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite tersebut.

Bank mengelola 8 (delapan) risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan. Dalam rangka membangun kapabilitas manajemen risiko di seluruh jajaran dan proses bisnis bank, digunakan pendekatan *Three lines of defence* melalui prinsip membedakan antara fungsi bisnis, fungsi pemilik risiko (*risk owner/risk taking unit*) terhadap fungsi-fungsi yang menangani risiko (*managing risks*), dan antara fungsi-fungsi yang mengawasi risiko (*overseeing risks*).

c. Budaya Manajemen Risiko

Bank senantiasa memperkuat budaya manajemen risiko dengan membangun budaya risiko melalui suatu keterpaduan langkah antara pihak manajemen dengan unit *internal auditor*. Dalam rangka menciptakan budaya risiko diperlukan komitmen manajemen secara bersama-sama, selanjutnya pada level pemimpin divisi dan pimpinan cabang berperan penting dalam mengkomunikasikan dan mempengaruhi perilaku karyawan dalam upaya untuk mengimplementasikan manajemen risiko.

Pedoman *code of conduct* yang dimiliki Bank dapat menjadi acuan seluruh karyawan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko Bank. Berpedoman pada *code of conduct*, seluruh karyawan akan menjalankan nilai-nilai perusahaan, etika bisnis, etika kerja dan komitmen atas penegakan *code of conduct* yang pada akhirnya akan membudayakan karyawan untuk taat pada ketentuan. Untuk menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam *code of conduct* dan membudayakan risiko dilingkungan internal bank telah dilakukan kegiatan-kegiatan bersifat *knowledge sharing* mengenai manajemen risiko, di mana karyawan dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen risiko yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi *culture*.

d. Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.

Berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 18 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank mengelola 8 (delapan) risiko, yaitu:

1) Risiko Kredit

Bank menerapkan PSAK 71 dengan menggunakan *expected loss* dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan segmen kredit yang ditetapkan bank dengan pendekatan *forward looking* yang tidak dilakukan pada penerapan PSAK 55 sebelumnya

Dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2021, mengharuskan Bank Jambi menerapkan manajemen risiko yang prudent dan disiplin dalam penyaluran kredit, sehingga kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL sebesar 1,12% pada akhir tahun 2021 dan masih berada dibawah ketentuan regulator.

Dalam proses pengambilan keputusan kredit bank mengacu pada *four eyes principle* (pertimbangan dari dua sisi), yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit. Prosedur perkreditan senantiasa disempurnakan sejalan dengan perkembangan Bank Jambi dan ketentuan regulator. Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin.

Bank Jambi melakukan analisis *stress testing* secara berkala untuk memperkirakan besarnya dampak risiko sehingga dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

2) Risiko Pasar

ALCO Bank Jambi secara berkala memantau perkembangan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan bank pesaing dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit. Bank Jambi juga menganalisa dan mengkaji ulang kebijakan limit konsentrasi aset dan kewajiban serta limit penempatan pada surat berharga untuk mengatur komposisi portofolio serta melakukan kajian terhadap kinerja penerbit surat berharga dalam rangka memastikan surat berharga yang dimiliki dinilai berkualitas baik dan bernilai tinggi.

3) Risiko Likuiditas

Bank Jambi senantiasa melakukan pengelolaan likuiditas dengan memastikan kewajiban jatuh tempo pada berbagai jangka waktu dapat dipenuhi dengan ketersediaan dana yang dimiliki Bank. Sebagian besar likuiditas Bank Jambi berasal dari penghimpunan deposito, memberikan kontribusi sebesar 50,93% dari total dana pihak ketiga. Rasio dana mahal yang tinggi merupakan salah satu fokus manajemen untuk terus menggantikannya dengan CASA (dana murah) karena tantangan ke depan tren suku bunga yang rendah diproyeksikan akan terjadi. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Jambi di akhir tahun berada pada kondisi sehat 84,69%,. Untuk menjaga posisi dana pihak ketiga secara keseluruhan, Bank Jambi secara proaktif terus mengembangkan layanan digital guna meningkatkan dana retail Bank Jambi.

Bank juga melakukan *stress test* secara berkala untuk melihat kekuatan likuiditas dalam menghadapi kondisi ekstrim. Bank Jambi juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrim tersebut. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan *profil maturity*, rasio likuiditas dan skenario *stress test*.

4) Risiko Operasional

Bank Jambi menghadapi risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem dan kejadian eksternal. Secara berkala Bank melakukan evaluasi terhadap risiko operasional beserta penyebabnya untuk mengetahui tren dan dampak yang ditimbulkan.

Bank Jambi berusaha secara optimal untuk mitigasi risiko operasional berdasarkan sumber penyebab risiko sehingga dapat meminimalisir kejadian berulang dikemudian hari.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang timbul antara lain karena lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari, dan adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Bank Jambi telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, Bank Jambi telah membentuk Bidang Hukum di Kantor Pusat.
- Melakukan kajian hukum terhadap perjanjian kerjasama kepada pihak ketiga,

6) Risiko Strategik

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, Bank Jambi melakukan:

- Pengkajian Rencana Bisnis Bank secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan kondisi ekonomi makro. Dalam hal terdapat penyesuaian rencana bisnis, Bank dapat melakukan revisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Penetapan target bisnis sesuai dengan tujuan Bank yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi tahun berjalan dan perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian serta memperhatikan kapasitas/kemampuan Bank Jambi ditengah persaingan industri perbankan.

Pengukuran Risiko Strategis Bank antara lain menilai pencapaian kinerja keuangan (*realisasi vs budget*) setiap secara berkala.

7) Risiko Kepatuhan

Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan merupakan prioritas Bank Jambi sebagai upaya untuk mengelola risiko kepatuhan. Untuk meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan Bank menetapkan kebijakan dan prosedur yang harus dipatuhi dan secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

8) Risiko Reputasi

Jumlah keluhan nasabah dan penyelesaiannya serta publikasi negatif merupakan parameter penilaian atas risiko reputasi. Bank Jambi terus mengembangkan infrastruktur layanan pengaduan nasabah melalui telepon, Instagram, *website* serta adanya *whistle blowing system* yang diharapkan mampu menjadikan pelayanan Bank Jambi semakin berkualitas.

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, bank telah memiliki kebijakan pengelolaan krisis dan memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* serta memiliki Call Center yang merupakan tempat kerja cadangan bagi unit-unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha dan memiliki *system back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

e. Pelaporan

Sistem informasi manajemen bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam bentuk pelaporan. Pelaporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala terkait eksposur risiko yang dikelola Bank. Pelaporan disampaikan oleh unit pengelola risiko yaitu Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara konferehensif dan berkala secara 3 bulan sekali berupa laporan profil risiko yang berisi identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko dengan substansi laporan yang sama disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Disamping itu, pemantauan risiko untuk risiko signifikan yang dikelola bank secara bulanan dan dilaporkan kepada Direksi termasuk laporan mengenai hasil *stress test* yang dilakukan secara triwulanan dan tahunan.

Selain Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, terdapat unit kerja lain yang bersifat independen yang melakukan fungsi pengawasan terhadap seluruh aktifitas operasional bank dan secara berkala menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan audit baik internal maupun eksternal.

f. Informasi *stress test*

Dalam rangka mengukur dampak perubahan factor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset dan laba perusahaan Bank Jambi secara berkala melakukan *stress test* berdasarkan skenario yang ditetapkan. Secara umum hasil *stress test* menunjukkan bahwa Bank Jambi memiliki posisi permodalan dan likuiditas yang solid dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk.

Bank menggunakan model statistik berdasarkan data historis dalam melakukan *stress test*, juga menggunakan metode *judgment* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas dan permodalan.

Stress testing risiko likuiditas merupakan pengujian dengan menggunakan skenario tertentu terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis. Skenario yang digunakan bank adalah penarikan dana pihak ketiga (deposan inti), kegagalan system dan penurunan peringkat bank. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario stress secara spesifik pada bank (*bank specific stress scenario*) dan skenario stress pada pasar (*general market stress scenario*). Untuk skenario stress secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam 3 bulan, sedangkan *stress testing* dengan skenario stress pada pasar paling sedikit dilakukan sekali dalam 1 tahun

g. Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko

Bank menjalankan bisnis sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan dan sejalan dengan rencana bisnis. Bank selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjalankan manajemen risiko yang disiplin dalam memitigasi potensi risiko yang lebih besar, di tengah berbagai tekanan yang terjadi.

Bank Jambi meyakini bahwa di tengah tantangan yang ada saat ini, masih terdapat peluang-peluang baru yang dapat dioptimalkan. Bank terus melakukan berbagai pengembangan khususnya inisiatif berbasis digital pada layanan perbankan transaksi dimana hal ini semakin dibutuhkan oleh nasabah selama pandemi, yang cenderung menghindari kontak secara fisik dalam melakukan transaksi.

Dalam hal memitigasi risiko yang dikelola, Bank Jambi menetapkan Langkah-langkah yang efektif untuk meminimalisir potensi risiko kedepan, mitigasi terhadap risiko yang signifikan pada Bank Jambi dilakukan sebagai berikut:

Mitigasi Risiko Kredit

Salah satu mitigasi risiko kredit adalah agunan yang diserahkan debitur kepada Bank. Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independent untuk plafon diatas Rp5Miliar dan untuk plafon dibawah Rp5Miliar maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit.

Bank melakukan control terhadap fisik agunan yang dijaminakan oleh debitur ke Bank Jambi, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Mitigasi risiko operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Secara berkala melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Telah memiliki *Business Continuity Management (BCM) Plan*, yaitu proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank Jambi dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya antara lain telah memperhatikan prinsip *four eyes principle*, *segregation of duty* dan penerapan sistem rotasi guna mengurangi potensi *self-dealing* dan penyembunyian dokumen ataupun kemungkinan transaksi fraud

Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan konsentrasi aset dan kewajiban, penempatan dalam bentuk surat berharga. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*) serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Rasio Pengungkit - Laporan kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT		
Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (individu)		
Posisi Laporan : 12/2021		
(dalam juta rupiah)		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	13.231.825
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	0
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	17.403
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(123.571)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	13.125.657
Analisis Kualitatif		
Terdapat perbedaan antara Total Eksposur Rasio Pengungkit dan Total Aset dalam laporan posisi keuangan namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena eksposur <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> dan eksposur TRA dalam laporan komitmen dan kontinjensi tidak signifikan .		

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (individu)

Posisi Laporan : 12/2021

(dalam juta rupiah)

NO	KETERANGAN	PERIODE	
		Des-21	Des-20
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	13.106.236	11.475.497
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(132.443)	(91.146)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(490)	(81)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	12.973.302	11.384.270
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	0	0
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	0	0
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	0	0
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	142.551	(0)
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	142.551	-

Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	122.018	161.744
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(104.616)	(103.347)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(0)	-
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	17.403	58.397
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	1.748.007	1.581.918
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	13.133.256	11.442.668
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13,31%	13,82%
25A	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13,31%	13,82%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0	0
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.133.256	11.442.668
30A	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.133.256	11.442.668

31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13,31%	13,82%
31A	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13,31%	13,82%

Analisis Kualitatif

Peningkatan rasio pengungkit pada periode penilaian dibandingkan triwulan sebelumnya disebabkan adanya peningkatan modal inti yang diikuti dengan peningkatan total eksposur, sedangkan untuk nilai pada transaksi Securities Financing Transaction (SFT) dan nilai transaksi rekening administratif (TRA) tidak signifikan.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

		(dalam jutaan Rp)										
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	2.836.985	2.836.985	-	-	-	1.776.362	1.776.362
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	53.250	53.250	-	-	-	96.272	96.272
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	665.636	665.636	-	-	-	243.962	243.962
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	59.144	43.173	40.022	410.271	552.610	45.183	29.707	29.604	314.866	419.360	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	1.620	255.878	257.498	-	1.711	1.418	12.565	15.694	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	1.364.449	1.267.705	607.897	1.533.787	4.773.838	1.330.931	1.348.129	610.900	1.559.698	4.849.658	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	879.948	751.301	364.125	925.800	2.921.175	794.019	575.126	327.893	850.465	2.547.503	
9	Tagihan kepada Korporasi	69	-	-	523.986	524.055	154	-	-	1.047.837	1.047.991	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.884	2.984	2.876	16.375	26.120	2.507	1.887	3.541	15.653	23.588	
11	Aset Lainnya	138.581	83.410	31.015	1.363.766	1.616.771	164.934	73.819	33.661	527.681	800.095	
	TOTAL	2.446.076	2.148.574	1.047.554	8.585.734	14.227.938	2.337.729	2.030.379	1.007.018	6.445.359	11.820.484	

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

		(dalam jutaan rupiah)											
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	963.059	-	60.043	1.813.883	0	2.836.985	831.131	22.791	-	922.441	-	1.776.362
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	31.350	21.899	-	-	0	53.250	45.686	30.438	20.149	-	-	96.272
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	563.493	86.081	-	16.063	0	665.636	132.293	81.189	30.479	-	-	243.962
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	33	1.916	2.784	547.879	0	552.610	77	2.693	1.263,84	415.326	-	419.360
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	1.005	-	256.493	0	257.498	-	1.589	134.76	13.970	-	15.694
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	29.775	302.742	556.159	6.273.150	0	7.161.826	15.743	186.012	379.175,40	4.268.727	-	4.849.658
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	40.366	140.530	171.449	225.404	0	577.748	91.424,65	278.440	199.130,77	1.978.508	-	2.547.503
9	Tagihan kepada Korporasi	17.568	26.302	80.163	400.022	0	524.055	129.707,30	131.946	102.688,30	683.650	-	1.047.991
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.426	16.107	3.591	3.995	0	26.120	18.479	2.325	1.765,93	1.017	-	23.588
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	374.241	374.241	-	-	-	-	292.398	292.398
	TOTAL	1.648.071	596.581	874.189	9.536.889	374.241	13.029.969	1.264.542	737.421	734.787	8.283.639	292.398	11.312.787

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
		Belum Jatuh	Telah jatuh				
		(2)	(3)				
(dalam jutaan rupiah)							
30 Desember 2021							
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	301.089	4.748	7.410	1.487	1.041	3.540	
Pertambangan dan Penggalian	296	-	-	1	-	-	
Industri pengolahan	119.904	189	835	63	13	409	
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	56	-	-	0	-	-	
Konstruksi	413.195	4.539	3.615	2.152	136	1.447	
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	166.228	2.402	4.476	943	496	1.744	
Pengangkutan dan Pergudangan	1.552	28	-	10	2	-	
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	50.965	865	20.620	999	176	8.308	
Informasi dan Komunikasi	32.967	-	100	1	-	40	
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.656	-	-	12	-	-	
Real Estat	3.801	-	184	20	-	74	
Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.511	-	123	67	-	31	
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	4.241	-	49	33	-	49	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	
Pendidikan	511	-	46	1	-	18	
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	9.278	-	-	29	-	-	
Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	508	-	-	4	-	-	
Aktivitas Jasa Lainnya	58.241	1.728	2.090	2.073	384	998	
Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	226	-	-	1	-	-	
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
Bukan Lapangan Usaha	7.851.690	28.068	61.181	24.228	14.100	57.950	
Lainnya	374.241	-	-	-	-	-	
Total	9.392.153	42.569	100.727	32.124	16.349	74.608	-
31 Desember 2020							
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	278.942	8.763	5.150	11.489	2.984	2.387	-
Pertambangan dan Penggalian	350	-	-	9	-	-	-
Industri pengolahan	156.144	276	980	508	85	416	-
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	930	-	-	50	-	-	-
Konstruksi	510.169	-	4.204	4.857	-	1.682	-
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	154.074	2.763	4.034	6.964	877	1.624	-
Pengangkutan dan Pergudangan	40.693	18	114	73	6	46	-
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	52.515	1.127	20.893	2.065	390	8.375	-
Informasi dan Komunikasi	-	-	-	0	-	-	-
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	195	-	-	11	-	-	-
Real Estat	5.228	66	184	371	16	74	-
Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.216	-	87	83	-	35	-
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	6.128	-	-	65	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
Pendidikan	560	-	50	0	-	20	-
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	8.951	-	-	165	0	-	-
Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	261	-	-	6	-	-	-
Aktivitas Jasa Lainnya	59.019	1.712	1.898	3.628	578	774	-
Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	339	-	-	68	-	-	-
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Bukan Lapangan Usaha	7.264.229	15.157	29.073	8.269	3.906	28.185	-
Lainnya	292.398	-	-	-	-	-	-
TOTAL	8.832.340	29.882	66.667	38.682	8.841	43.618	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

		(dalam jutaan rupiah)					
No.	Keterangan	30 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN	38.686	8.841	43.618	-		-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(6.562)	7.508	30.989	38.686	8.841	43.618
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan						
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan						
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				-		
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				-		
	Saldo akhir CKPN	32.124	16.349	74.608	38.686	8.841	43.618

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)															
30 Desember 2021															
Kategori Portofolio	Tagihan Bersih													Tanpa Peringkat	Total
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
	<i>Standard and Poor's</i>	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	<i>Fitch Ratings</i>	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	<i>Moody's</i>	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
(1) Tagihan Kepada Pemerintah					1247208,173									1.589.777	2.836.985
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor		21.899		31.350											53.250
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan															-
4 Tagihan Kepada Bank		55174,7365	58772,1723	451666,419										100.023	665.636
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal														552.610	552.610
6 Kredit Beragun Properti Komersial														257.498	257.498
7 Kredit Pegawai/Pensiunan														7.161.826	7.161.826
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														577.748	577.748
9 Tagihan kepada Korporasi														524.055	524.055
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														26.120	26.120
11 Aset Lainnya														374.241	374.241
TOTAL		77.074	58.772	483.017	1.247.208									11.163.898	13.029.969
31 Desember 2020															
Kategori Portofolio	Tagihan Bersih													Tanpa Peringkat	Total
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
	<i>Standard and Poor's</i>	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
	<i>Fitch Ratings</i>	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
	<i>Moody's</i>	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

													(dalam jutaan rupiah)
No.	Kategori Portofolio	30 Desember 2021					31 Desember 2020					(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]	
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.694.434					2.694.434	1.776.362	-	-	-	-	1.776.362
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	53.250					53.250	96.272	-	-	-	-	96.272
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-					-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	665.636					665.636	243.962	-	-	-	-	243.962
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	552.610					552.610	419.360	-	-	-	-	419.360
6	Kredit Beragun Properti Komersial	257.498					257.498	15.694	-	-	-	-	15.694
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	7.161.826					7.161.826	6.803.426	-	-	-	-	6.803.426
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	571.969	223				571.746	546.821	182	-	-	-	546.639
9	Tagihan kepada Korporasi	524.055					524.055	1.047.991	-	-	-	-	1.047.991
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	26.120					26.120	23.588	-	-	-	-	23.588
11	Aset Lainnya	374.241					374.241	292.398	-	-	-	-	292.398
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	12.881.639	223	-	-	-	12.881.416	11.265.873	182	-	-	-	11.265.691
B Eksposur Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah							-					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							-					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							-					
4	Tagihan Kepada Bank							-					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							-					
6	Kredit Beragun Properti Komersial							-					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							-					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.779					-	5.779	46.915				46.915
9	Tagihan kepada Korporasi							-					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							-					
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	5.779					-	5.779	46.915	-	-	-	46.915
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	142.551						142.551					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	142.551	-	-	-	-	-	142.551					
	TOTAL (A+B+C)	13.029.969	223	-	-	-	12.881.416	11.414.203	47.096	-	-	-	11.312.605

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

No	Kategori Portofolio	30 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	2.694.434	0	0	1.776.362	0	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	2.694.434	0	0	0	0	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	53.250	20.055	20.055	96.272	28.386	28.386
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	-
4.	Tagihan Kepada Bank	665.636	154.615	154.615	243.962	83.328	83.328
	a. Tagihan Jangka Pendek	481.947	96.389	96.389	18.607	3.721	3.721
	b. Tagihan Jangka Panjang	183.690	58.225	58.225	225.355	79.606	79.606
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	552.610	193.167	193.167	419.360	146.533	146.533
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	257.498	257.498	257.498	15.694	15.694	15.694
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	7.161.826	2.372.810	2.372.810	6.803.426	2.424.829	2.424.829
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	571.969	2.241.131	2.240.964	546.821	1.875.442	1.875.305
9.	Tagihan Kepada Korporasi	524.055	524.055	524.055	1.047.991	1.047.991	1.047.991
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	26.120	37.630	37.630	23.588	34.842	34.842
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.098	3.098	3.098	1.079	1.079	1.079
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	23.022	34.532	34.532	22.509	33.763	33.763
11.	Aset Lainnya	374.241	0	52.054	292.398	0	48.909
	a. Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	322.187	0	0	244.279	0	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	0	0	0	0	0	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0	0	0	0	0	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	0	0	0	0	0	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	0	0	0	0	0	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	52.054	0	52.054	46.538	0	46.538
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	0	0	0	1.581	0	2.371
	e. Antar kantor neto	1	0	1	0	0	-
	f. Lainnya	0			0	0	-
TOTAL		12.881.639	5.800.960	5.852.847	11.265.873	5.657.044	5.705.816

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	30 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah				0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia				0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain				0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Interna				0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank				0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek				0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang				0	0	0
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal				0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial				0	0	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan				0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.779	4.334	4.334	46.915	35.186	35.186
9.	Tagihan Kepada Korporasi				0	0	0
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo				0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal				0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal				0	0	0
TOTAL		5.779	4.334	4.334	46.915	35.186	35.186

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	30 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	142.551	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia				0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain				0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Interna				0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank				0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek				0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang				0	0	0
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi				0	0	0
TOTAL		142.551	0	0	0	0	0

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement risk),

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement risk*)

5. Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Eksposur Sekuritisasi

6. Eksposur Derivatif

Bank tidak memiliki Eksposur Derivatif

5. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		30 Desember 2021	31 Desember 2020
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	5.857.027	5.699.363
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	23.468	19.633
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	5.833.559	5.679.730
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)		0

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	30 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	142.551	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia				0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain				0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Interna				0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank				0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek				0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang				0	0	0
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi				0	0	0
TOTAL		142.551	0	0	0	0	0

Risiko Kredit – Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Bank tidak memiliki eksposur *counterparty credit risk* – transaksi derivative

Risiko Kredit – Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Bank tidak memiliki eksposur *counterparty credit risk* – transaksi derivative *Over the Counter* (OTC)

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)- Transaksi derivative *Over the Counter* (OTC), Transaksi *Repo* atau *Reverse Repo*

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Pengungkapan Kualitatif secara Umum

Penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontijensi, dimana pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit yang terbesar.

Bank Jambi terekspos risiko kredit terbesar dari kegiatan penyaluran kredit, diikuti oleh aktivitas pembelian surat berharga, penempatan pada bank lain. Perumusan strategi manajemen risiko disesuaikan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite*, *risk tolerance* dan *risk limit* dan didukung oleh kebijakan kredit, prosedur internal yang memadai sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Bank Jambi telah memiliki Unit Manajemen Risiko Kredit yang bertugas mengelola risiko kredit. Dalam hal ini unit risiko kredit bertugas melakukan analisa risiko terhadap kelayakan kredit dan surat berharga untuk dapat diberikan/beli atau tidak dalam jumlah tertentu.

Bank melakukan identifikasi risiko kredit pada segmen kredit yang teridentifikasi mengalami tren penurunan nilai secara signifikan, baik berdasarkan jenis portofolio kredit, sektor ekonomi maupun jenis penggunaan, sedangkan untuk surat berharga Bank melakukan identifikasi risiko kredit melalui ketepatan pembayaran bunga/kupon oleh penerbit surat berharga. Disamping itu Bank juga menilai potensi yang dapat menimbulkan risiko kredit dimasa yang akan datang, seperti kegagalan bayar debitur yang mengakibatkan tagihan jatuh tempo dan *counterparty* dan konsentrasi penyediaan dana pada segmen atau *counterparty* serta adanya indikasi penurunan nilai terhadap aktiva produktif tertentu. Berdasarkan indikator tersebut dilakukan pengukuran terhadap seberapa besar risiko kredit yang dihadapi Bank untuk diambil langkah pemantauan dan pengendalian yang tepat guna meminimalisir potensi risiko kredit.

Secara berkala Bank Jambi telah melakukan pemantauan terhadap risiko kredit dan dilaporkan kepada manajemen dalam bentuk hasil pemantauan terhadap konsentrasi penyediaan dana, kualitas kredit dan surat berharga, pemantauan *counterparty credit line*, kaji ulang penerbit surat berharga dan lain-lain guna memastikan aktivitas yang dijalankan Bank sesuai dengan tingkat risiko yang diambil.

Dalam rangka melengkapi sistem pengukuran, dilakukan *stress testing* risiko kredit yaitu dengan mengestimasi potensi kerugian bank dengan menggunakan skenario penurunan nilai debitur guna melihat sensitivitas kinerja Bank Jambi terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang berdampak signifikan terhadap portofolio dan kecukupan permodalan Bank Jambi.

Pengendalian Risiko Kredit dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kerugian yang lebih dalam akibat Risiko Kredit yang didukung dengan beberapa perangkat manajemen risiko kredit baik pada tataran eksposur individu maupun portofolio. Salah satu pengendalian risiko kredit yang dilakukan adalah pengalihan risiko melalui asuransi kredit dan jaminan.

Risiko kredit yang timbul dari aktivitas perkreditan dan treasury menimbulkan konsekuensi Bank untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif terhadap seluruh tagihan baik yang belum jatuh tempo maupun yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*)

Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo adalah Tagihan Kepada Pemerintah, Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Kredit Beragun Rumah Tinggal, Kredit Beragun Properti Komersial, Kredit Pegawai atau Pensiunan, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel, Tagihan Kepada Korporasi, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Dari segi klasifikasi penurunan nilai (Stage), kredit dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

Kredit Stage 1 (kredit dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan) yaitu bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Kredit Stage 1 adalah Kredit dengan risiko rendah, yaitu kredit dengan tunggakan pokok atau bunga 0 sampai dengan 30 hari.

Kredit Stage 2 (kredit dengan kerugian kredit sepanjang umur pinjaman) yaitu kerugian kredit yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan seluruhnya. Kredit Stage 2 adalah Kredit yang risiko kredit meningkat secara signifikan, yaitu tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 30 hari sampai dengan 90 hari.

Kredit Stage 3 (kredit impaired financial asset), yaitu asset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari asset keuangan telah terjadi. Kredit stage 3 adalah kredit dengan tunggakan pokok lebih dari 90 hari dan atau kredit yang direstrukturisasi di mana nilai kini arus kas (Net Present Value) lebih kecil dari nilai wajar.

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank Jambi menerapkan PSAK 71 yang mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (stage 1, stage 2 dan stage 3). Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (stage 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (stage 2) serta aset keuangan yang mengalami penurunan tajam disertai riwayat keterlambatan pembayaran (stage 3).

Metode Kerugian Kredit Ekspektasian:

a. Kredit Ekspektasian 12 bulan

Jika tidak terjadi peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya

Jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal-baik dinilai secara individu atau kolektif-dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). (PSAK 71: Paragraf 5.5.4;hal 71.15)

Perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian atau *Expected Credit Loss* (ECL)

Dalam menentukan besarnya Kerugian Kredit Ekspektasian, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menggunakan perhitungan :

$$\mathbf{ECL = PD \times EAD \times LGD \times DF \times FLA}$$

ECL : *Expected Credit Loss*/adalah kerugian Kredit Ekspektasian

PD : *Probability of default* adalah kemungkinan gagal bayar debitur

EAD : *Exposure at default* adalah saldo asset keuangan pada saat gagal bayar

LGD : *Loss Given Default* adalah kerugian yang diderita Bank saat asset keuangan gagal bayar.

- DF** : *Discount Factor* adalah angka desimal untuk memperhitungkan arus kas untuk mendiskontokan kembali ke nilai sekarang (*Present value*)
- FLA** : *Forward Looking Adjustment* adalah penyesuaian yang dilakukan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*Forward Looking*)

b. Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar secara kualitatif

Penggunaan Peringkat

Dalam teknik pengukuran risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar untuk aset di Neraca, Bank menggunakan skala peringkat guna menetapkan bobot risiko suatu tagihan, yaitu peringkat surat berharga dan peringkat perusahaan.

Kategori portofolio yang menggunakan peringkat

Bank menetapkan bobot risiko untuk kategori portofolio surat berharga didasarkan pada peringkat dari surat berharga dimaksud (*issue rating*), penetapan bobot risiko atas tagihan penempatan pada bank lain didasarkan pada peringkat dari bank dan penetapan bobot risiko dari tagihan selain surat berharga dan penempatan pada bank lain didasarkan pada peringkat debitur (*issuer rating*). Dalam hal tagihan berbentuk selain surat berharga dan penempatan yang tidak memiliki peringkat maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat.

Lembaga pemeringkat yang digunakan

Peringkat surat berharga, peringkat bank *counterparty* dan peringkat perusahaan dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investor Service
- c. Standard and Poor's
- d. PT. Fitch Ratings Indonesia
- e. PT. Pemeringkat Efek Indonesia

c. Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar

Penerapan mitigasi risiko kredit

Bank Jambi menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, yang mencakup:

- 1) Teknik MRK - Agunan;
- 2) Teknik MRK - Garansi; dan/atau
- 3) Teknik MRK - Penjaminan atau Asuransi Kredit

Jenis agunan utama yang diterima

Jenis agunan utama yang diterima dalam rangka mitigasi risiko kredit adalah objek yang dibiayai oleh Bank. Sedangkan sebagai pelengkap, Bank dapat menerima agunan tambahan.

Jenis agunan utama dan tambahan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Agunan, yang dapat berupa aset fisik (tanah, bangunan, mesin, peralatan, dsb.) maupun aset keuangan (*cash collateral*, marginal deposit, emas, piutang, surat hutang maupun surat berharga lainnya). Dalam teknik mitigasi risiko kredit, aset fisik tidak diperhitungkan sebagai teknik mitigasi risiko kredit.
2. Garansi, yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia, Bank koresponden, maupun perusahaan Asuransi. Dalam teknik mitigasi risiko kredit, garansi yang diperhitungkan hanya garansi yang diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam cakupan kategori Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia, Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain, Tagihan Kepada Bank serta lembaga penjaminan/asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan garansi dan penerbit garansi.
3. Asuransi Kredit, yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan polis asuransi, penerbit asuransi dan kategori portofolio penerima asuransi.

Kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur memadai dalam mendukung penilaian agunan, diantaranya dalam penilaian agunan Bank menggunakan penilai internal (*Internal appraisers*) dan untuk pinjaman diatas nilai tertentu, penilaian agunan dilakukan oleh pihak eksternal yang bersifat independent (*eksternal appraisers*). Dalam melakukan penilaian agunan, Bank Jambi mengutamakan menerima agunan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dan bersifat *marketable* sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitor masuk dalam kategori bermasalah.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan

Penggunaan teknik mitigasi kredit diutamakan pada jenis agunan utama non fisik. Bank Jambi menerapkan teknik mitigasi risiko kredit agunan pada penyediaan dana surat berharga korporasi dengan agunan surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah (dijamin oleh pemerintah) dan kredit yang diberikan dengan *cash collateral* (agunan tunai berupa giro, tabungan dan deposito).

Tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit

Eksposur aset pada Neraca yang menggunakan teknik mitigasi risiko kredit tidak signifikan, baik pada penyediaan dana berupa surat berharga yang dimiliki maupun kredit yang diberikan. Penyaluran kredit Bank Jambi dominan diberikan kepada kredit pegawai/pensiun yang tidak menerapkan teknik mitigasi risiko kredit dalam pengukurannya.

Risiko Pasar – Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Bank belum memenuhi kewajiban untuk memperhitungkan Risiko Pasar

Interest Rate Risk in Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Bank belum memenuhi kewajiban untuk memperhitungkan Risiko Pasar

Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Organisasi manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Dalam menerapkan manajemen risiko likuiditas, Bank Jambi didukung oleh organisasi manajemen risiko likuiditas yaitu unit bisnis treasury, *dealing room* dan *Aset Liabilities Management Committee* (ALCO).

Strategi pendanaan

Strategi pendanaan yang dilakukan Bank Jambi dalam mengelola risiko likuiditas melalui alokasi penempatan pada cadangan primer (*Primary Reserve*) dan aset likuid dalam bentuk Kas, Surat Berharga Negara (SBN), Surat berharga korporasi, penempatan pada Bank Indonesia dan antar bank aktiva berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Sedangkan untuk sumber pendanaan, Bank memanfaatkan dana pihak ketiga giro, tabungan dan deposito pemda/korporasi dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB)

Diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan dapat memperkuat kapasitas bank untuk bertahan pada kondisi krisis.

Kondisi Likuiditas Bank Jambi dinilai memadai pada saat pemenuhan kewajiban jatuh tempo ditandai dengan kemudahan dalam akses pendanaan baik dari korporasi maupun antar bank.

Teknik mitigasi

Dalam mitigasi risiko likuiditas Bank telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat berupa Buku Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Likuiditas dan *Contingency Funding Plan* (CFP) yang memuat rencana pendanaan darurat dan indikator peringatan dini serta mekanisme pengukuran dan *stress testing*.

Dalam pemantauan risiko likuiditas, bank menggunakan indikator peringatan dini internal dan eksternal antara lain kualitas aset yang memburuk, peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu, peningkatan *mismatches*, pengulangan terjadinya pelampauan limit, penurunan fasilitas *credit line* yang diberikan oleh bank koresponden, peningkatan penarikan deposito sebelum jatuh tempo dan lain-lain.

Sedangkan rencana pendanaan darurat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Pengawasan
- b. Tahap Pemusatan Perhatian
- c. Tahap Krisis

Tindakan penanggulangan pendanaan darurat berbeda untuk tiap tahapannya. Dalam menentukan tindakan penanggulangan keadaan likuiditas darurat, faktor-faktor yang berikut dipertimbangkan secara sintesis:

- a. Kemampuan mendapat dana pada tiap tahap
- b. Tindakan yang berdasarkan komposisi aset dan kewajiban
- c. Analisis aktual cash flow dan proyeksi cash flow

d. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan penanggulangan

Pengukuran dan *stress testing*

Untuk mengetahui ketahanan likuiditas di periode krisis, telah dilakukan *stress testing* likuiditas secara periodik. Skenario *stress testing* dilakukan dengan menggunakan skenario spesifik pada bank. Skenario spesifik pada bank menggunakan asumsi bank berada dalam kesulitan likuiditas akibat hilangnya kepercayaan investor/deposan pada bank terutama deposan korporasi yang merupakan deposan inti Bank Jambi. Hasil *stress testing* dari skenario tersebut akan digunakan untuk *liquidity funding plan* agar risiko yang terjadi tetap dapat dibatasi dan dikelola dengan baik. Untuk skenario stress secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam 3 bulan.

Pengendalian dan pengawasan juga dilakukan dengan cara memantau posisi *cash flow* secara harian, mingguan dan bulanan:

1. menyusun laporan *maturity profile* secara berkala, memperhatikan kesenjangan (*mismatch*) antara struktur dan struktur pinjaman berdasarkan periode jatuh tempo,
2. melakukan monitoring saldo arus kas yang diperkenankan pada akhir hari dalam rangka mencegah kerugian *opportunity lost* dan juga tetap memperhatikan dana cadangan yang dapat digunakan pada saat Bank mengalami kesulitan likuiditas (*secondary reserve*).

Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM), *secondary reserves* dan rasio likuiditas dilakukan secara harian.

Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)							
No.	Pendekatan Yang Digunakan	30 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	716.515	107.477	1.343.465	671.999	100.800	1.259.999
	Total	716.515	107.477	1.343.465	671.999	100.800	1.259.999

Risiko Operasional – Pengungkapan Kualitatif Umum

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank

Manajemen unit bisnis atau unit pendukung merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sehari-hari. Disamping itu, Bank Jambi telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen bertanggung jawab melaksanakan fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional secara menyeluruh.

Risk Taking Unit seperti Divisi Kredit, Divisi Treasury dan Dana, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Akuntansi, Kantor Cabang Operasional dan Supporting Unit seperti Divisi Umum & Sekertaris Perusahaan dan Divisi Sumber Daya Manusia merupakan risk owner yang bertanggung jawab terhadap proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sehari-hari. Risk Owner dapat melaporkan permasalahan dan Risiko Operasional secara spesifik dalam unitnya sesuai jenjang pelaporan. Dalam hal pelaporan risiko operasional, Bank telah membangun aplikasi database kerugian operasional yang terjadi diseluruh unit bisnis dan unit pendukung dengan tujuan untuk membangun awareness terhadap risiko operasional. Unit bisnis dan unit pendukung yang mengalami kerugian operasional wajib melaporkan jenis kejadian dan kerugian pada aplikasi Loss Event Database yang dikelola oleh Bidang Manajemen Risiko pada Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Dalam mengelola risiko operasional, Bank Jambi telah melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap parameter yang mempengaruhi eksposur Risiko Operasional antara lain frekuensi dan dampak dari :

- a. kegagalan dan kesalahan sistem;
- b. kelemahan sistem administrasi;
- c. kegagalan hubungan dengan nasabah;
- d. kesalahan perhitungan akuntansi;
- e. penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran;
- f. *fraud*; dan
- g. rekayasa akuntansi.

Bank membentuk komite manajemen risiko yang beranggotakan paling sedikit terdiri dari mayoritas Direksi dan Pejabat Eksekutif terkait. Pejabat eksekutif terkait merupakan pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang memimpin satuan kerja bisnis, pejabat yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan pejabat yang memimpin Satuan Kerja Audit Intern. Keanggotaan pejabat eksekutif dalam komite Manajemen Risiko disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dalam komite Manajemen Risiko seperti treasury dan dana, kredit dan operasional, sesuai kebutuhan Bank. Wewenang dan

tanggung jawab komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada direktur utama terkait manajemen risiko operasional seperti penyusunan dan penyempurnaan kebijakan risiko operasional untuk kemudian disahkan oleh Direksi sebelum diimplementasikan oleh seluruh unit kerja.

Identifikasi dan pengukuran

Pada saat melakukan identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional, sumber informasi Risiko Operasional yang utama digunakan oleh Bank adalah temuan audit internal yang terkait dengan Risiko Operasional.

Berdasarkan parameter tersebut diatas, Bank Jambi melakukan analisa terhadap kelemahan yang mengakibatkan risiko operasional terjadi dan melakukan mitigasi untuk mengurangi risiko operasional dikemudian hari, seperti:

- a. pengamanan proses teknologi informasi dan asuransi
- b. peningkatan layanan nasabah (*service excelent*)
- c. perbaikan perhitungan akuntansi sesuai standar akuntansi yang berlaku
- d. penerapan ketentuan rotasi karyawan dan kewajiban cuti, dan lain-lain

Mitigasi Risiko

1. Dalam penerapan manajemen risiko operasional, bank telah memiliki Business Continuity Management (BCM) yaitu proses manajemen atau protokol terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah yang mencakup: Business Impact Analysis (BIA), Risk Assessment, Business Continuity Plan, Disaster Recovery Plan (DRP). Telah dilakukan pengujian secara berkala untuk meyakini bahwa pendekatan BCM yang digunakan dapat dioperasikan dengan efektif pada saat terjadi gangguan, melaksanakan pengujian Disaster Recovery Center (DRC) atau simulasi penggunaan sistem backup data.
2. Untuk memitigasi Risiko Operasional yang berasal dari kompleksitas proses internal, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait produk dan aktifitas bank seperti produk simpanan (tabungan, giro dan deposito) dan pinjaman (kredit konsumtif dan kredit produktif), Penyelesaian Transaksi, pedoman Standar Akuntansi yang telah disesuaikan dengan Penerapan Standar Akuntansi (PSAK) yang berlaku, pedoman Alih Daya, pedoman Penerapan Strategi Anti Fraud.
3. Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari SDM, Bank telah memiliki kebijakan Rekrutmen, Seleksi, Penerimaan dan Pengangkatan Karyawan, kebijakan Remunerasi Pengurus dan Karyawan, Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi, Pelaksanaan Rotasi Karyawan, Standar Persyaratan Jabatan Peringkat Jabatan dan Jenjang Karir, Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan dan lain-lain.
4. Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari sistem dan infrastruktur, kebijakan Manajemen Risiko Bank telah didukung oleh prosedur akses antara lain kebijakan Limitasi User Core Banking dan User BI-SSSS dan BI ETP, Pengamanan di Dealing Room dan kebijakan Pengelolaan dan Syarat Ruang Data Center.
5. Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari kejadian eksternal, Bank telah memiliki pedoman Manajemen Aset yang didalamnya mencakup sistem perlindungan asuransi terhadap aset fisik Bank, dan pedoman back up system

Dalam memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach) yang memperhitungkan rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (gross income) tahunan yang mempunyai nilai positif pada 3 (tiga) tahun terakhir, dikalikan faktor alpha 15% (lima belas persen).

Risiko Reputasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

Organisasi manajemen Risiko Reputasi

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank Jambi melakukan pengelolaan keluhan nasabah melalui unit pengelola risiko reputasi yaitu unit *corporate secretary* dan unit khusus pengaduan nasabah di Kantor Cabang, disamping itu Bank telah menetapkan budaya perusahaan untuk diimplementasikan keseluruhan unit kerja.

Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi telah diinternalisasikan pada seluruh level organisasi, antara lain :

- a. memaparkan budaya perusahaan guna menanamkan nilai-nilai perusahaan pada setiap karyawan
- b. menyediakan sarana untuk nasabah menyampaikan keluhan kepada Bank, baik melalui *web* Bank Jambi, *Instagram* maupun Whistle Blowing System
- c. menindaklanjuti keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kebijakan dan mekanisme untuk mengendalikan Risiko Reputasi

Bank Jambi telah memiliki kebijakan memadai terkait aktivitas bisnis Bank yang berpotensi merugikan reputasi Bank, seperti :

- a. pedoman penerimaan pengaduan dan penyelesaian nasabah yang disertai dengan limit penyelesaian pengaduan nasabah,
- b. pedoman tata kelola
- c. budaya perusahaan, dan
- d. anti gratifikasi

Proses Manajemen Risiko Reputasi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi, antara lain :

- a. Bank telah melakukan pencatatan terhadap keluhan nasabah terutama keluhan yang masuk melalui unit layanan nasabah di Kantor Cabang dan pemberitaan dari media massa.
- b. Guna memitigasi risiko reputasi bank telah melakukan penyelesaian pengaduan nasabah sesuai dengan limit penyelesaian dan secara rutin melakukan edukasi perbankan guna membentuk reputasi positif pemangku kepentingan
- c. Secara berkala membangun image Bank Jambi melalui media social terkait produk dan aktifitas Bank Jambi

Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis

Pemantauan terhadap pemberitaan (*news management*) dan pengelolaan krisis komunikasi serta monitoring opini/ komentar news media atau social media dilakukan oleh unit kerja Sekretaris Perusahaan.

Sedangkan pengelolaan komplain/ keluhan nasabah dilakukan bekerjasama dengan Unit Kerja yang melakukan fungsi pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah.

Risiko Strategik – Pengungkapan Kualitatif Umum

Organisasi manajemen Risiko Strategik

Dalam rangka penerapan manajemen risiko strategik, Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko strategik yang selanjutnya Dewan Komisaris me-review dan memberikan persetujuan atas rencana bisnis bank dan revisinya.

Selain itu penerapan manajemen risiko strategik Bank Jambi didukung oleh satuan kerja atau fungsi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang mendukung perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategik dan rencana bisnis yaitu Divisi Perencanaan & Strategik yang didukung oleh kebijakan yang memuat panduan dalam penyusunan, pelaksanaan maupun monitoring rencana dan strategi bank, termasuk penetapan limit terkait deviasi pencapaian target dan penggunaan anggaran.

Identifikasi dan Pengukuran

Dalam hal mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis eksternal maupun internal, Bank Jambi melakukan:

- Pengkajian dan penyesuaian Rencana Bisnis Bank secara berkala terhadap perkembangan bisnis dan kondisi makro guna mencapai target yang ditetapkan.
- Penetapan target yang mempertimbangkan keadaan ekonomi terkini serta yang akan datang dengan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Pendekatan pengukuran risiko digunakan untuk mengukur Profil Risiko Strategik. Pengukuran risiko strategik melalui kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah serta pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB).

Mekanisme Pengukuran pencapaian rencana Bisnis

Mekanisme untuk mengukur pencapaian rencana bisnis yang telah ditetapkan, dilakukan dengan membandingkan target terhadap realisasi bisnis melalui Pemantauan pencapaian kinerja perusahaan, Cabang dan seluruh Divisi yang dilakukan secara triwulanan

Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

Organisasi manajemen Risiko

Untuk meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank.

Bank Jambi telah memiliki fungsi pengawasan seperti Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan satuan kerja kepatuhan dibawah Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko dalam mengelola risiko kepatuhan secara keseluruhan. Sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan, Bank Jambi telah memiliki

kebijakan untuk memitigasi dan meminimalisasi terjadinya pelanggaran serta melakukan tindakan perbaikan terhadap setiap kesalahan.

Strategi manajemen risiko

Bank Jambi mempunyai komitmen mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Dalam menjalankan fungsinya satuan kerja kepatuhan telah melakukan pengkajian kesesuaian kebijakan yang akan dijalankan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki program kerja tahunan terkait pengendalian risiko kepatuhan, menciptakan sarana bagi karyawan untuk mengakses ketentuan internal berbasis *web*.

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya antara lain Kebijakan Kepatuhan, Kebijakan Anti Fraud, dan Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan, ditandai dengan:

- a. Telah dilakukan inventarisir atas pelanggaran ketentuan dan dilakukan pemantauan secara bulanan terhadap pelanggaran ketentuan serta mengevaluasi langkah mitigasinya
- b. Hasil pemantauan kepatuhan secara bulanan disampaikan secara berkala kepada Direktur Utama dan ditembuskan ke Dewan Komisaris
- c. Mengkomunikasikan dengan unit kerja terkait permasalahan yang mengakibatkan terjadinya ketidakpatuhan agar tidak terjadi pengulangan pelanggaran.

Mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, Bank Jambi telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- a. Pemantauan terhadap penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pihak eksternal lainnya melalui aplikasi *warning report*.
- b. Pemantauan terhadap tindak lanjut temuan dari audit internal, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lainnya agar tidak terjadi temuan berulang.
- c. Pemantauan terhadap prinsip *prudential banking* (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Giro Wajib Minimum (GWM), Penyediaan Dana Besar dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), *Non Performing Loan (NPL)*).
- d. Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta pelaksanaan kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Melakukan sertifikasi manajemen risiko karyawan.
- f. Melakukan Identifikasi sumber-sumber risiko Kepatuhan.
- g. Memantau dan Menjaga Kepatuhan Bank terhadap Komitmen Kepada Regulator/ Otoritas Pengawas
- h. Efisiensi dan efektivitas informasi terbaru terkait ketentuannya internal maupun eksternal, Bank Jambi melakukan pemanfaatan teknologi informasi berbasis web melalui pustaka Bank Jambi
- i. Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dilakukan koordinasi antara Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan Divisi Satuan Kerja Audit Intern melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal khususnya potensi risiko kepatuhan dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan

Eksposur Risiko Unit Usaha Syariah

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah UUS Bank Jambi Meliputi:

1. Dewan Pengawas Syariah UUS Bank Jambi, telah mendapat persetujuan RUPS PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Berdasarkan Akta Notaris
2. Ketua dan anggota Dewan Pengawas Syariah UUS Bank Jambi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah lainnya pada Lembaga Keuangan Syariah lainnya

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah

1. Memberikan saran dan nasehat kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip syariah.
2. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.
3. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI.
4. Meminta fatwa kepada DSN MUI untuk produk baru UUS yang belum ada fatwanya.
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari Divisi UUS dan Cabang dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
7. DPS telah melaksanakan dan menyampaikan laporan hasil pengawasannya secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester berakhir.
8. DPS menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Risiko Imbal Hasil – Pengungkapan Kualitatif Umum

Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Dalam mengelola risiko imbal hasil Bank Jambi Unit Usaha Syariah telah di bentuk organisasi unit penagihan dibawah unit pembiayaan. Dan Bank telah menetapkan kebijakan, prosedur, limit risiko imbal hasil yang memadai ditandai dengan penerapan yang di pahami dengan baik oleh pegawai.

Strategi dalam Menghasilkan Laba atau Pendapatan

Strategi dalam menghasilkan laba selain meningkatkan penyaluran pembiayaan juga mengambil peluang bisnis yang lain, hal ini merupakan langkah paling tepat dan strategi jitu dalam usaha mengembangkan bisnis agar memperoleh pendapatan atau laba sebesar-besarnya, pada kondisi ini Bank Jambi Unit Usaha Syariah melakukan kerja sama joint financing kepada bank lain yaitu Penyaluran pembiayaan konsumtif yang di berikan kepada pensiunan PNS serta melakukan pembelian beberapa

Surat Berharga Syariah Negara yang dijamin oleh pemerintah (low risk), sehingga dengan penambahan bisnis ini dapat menunjang peningkatan laba/pendapatan Bank, disamping itu dapat juga dilakukan dengan meningkatkan Non Core Deposit dana retail dan menurunkan tingkat kualitas pembiayaan bermasalah.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Imbal Hasil

Dalam hal melakukan pemantauan dan mengukur risiko Bank memiliki unit kepatuhan dibawah Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yang melakukan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko imbal hasil, serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Imbal Hasil.

Risiko Investasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

Organisasi Manajemen Risiko Ivestasi

Perangkat organisasi pengelola risiko investasi yang juga tergabung Asset Liability Committee (ALCO) beranggotakan seluruh pemimpin Divisi dengan agenda rapat minimal 1 kali dalam 1(satu) bulan

Strategi Menjaga Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Strategi menjaga kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil adalah dengan langkah kebijakan Bank yang tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, implementasi penagihan yang terus dilakukan terjadwal dengan baik, dan internal control serta pengawasan yang cukup baik. Sehingga walaupun ditengah krisis pandemic, kualitas NPF pembiayaan berbasis bagi hasil bank tidak signifikan berpengaruh terhadap penurunan nilai debitur.

Mekanisme Pemantauan dan pengendalian Risiko Investasi

Dalam mengelola risiko investasi Bank memiliki Divisi Treasury & dana dan dealer yang ada di kantor Fungsional Jakarta sebagai risk taking Unit, Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang melakukan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Investasi, serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko investasi.

Dari pengungkapan risiko tersebut diatas, secara komprehensif dapat digambarkan sebagai berikut:

**Profil Risiko PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
Posisi Desember 2021**

	RISIKO	Peringkat Inheren Risk	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
1.	Risiko Kredit	3 (moderate)	2 (satisfactory)	2
2.	Risiko Pasar	2 (low to moderate)	2 (satisfactory)	2
3.	Risiko Likuiditas	2 (low to moderate)	2 (satisfactory)	2
4.	Risiko Operasional	2 (low to moderate)	3 (fair)	2
5.	Risiko Hukum	2 (low to moderate)	2 (satisfactory)	2
6.	Risiko Stratejik	2 (low to moderate)	2 (satisfactory)	2
7.	Risiko Kepatuhan	2 (low to moderate)	2 (satisfactory)	2
8.	Risiko Reputasi	2 (low to moderate)	2 (satisfactory)	2
	Peringkat Komposit	2 (low to moderate)	2 (satisfactory)	2

Penilaian profil risiko posisi Desember 2021 secara komposit berperingkat 2 yang merupakan kombinasi antara risiko yang melekat pada seluruh aktivitas Bank dan kualitas penerapan manajemen risiko. Peringkat komposit menggambarkan kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan terdapat kelemahan minor yang perlu mendapat perhatian manajemen.

**Tingkat Kesehatan Bank
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
Posisi Desember 2021**

Faktor-faktor Penilaian	Peringkat 31 Des 2021
Profil Risiko	2
Tata Kelola	2
Rentabilitas	2
Permodalan	2
Peringkat Komposit	2

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Jambi posisi Desember 2021 peringkat komposit 2 yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian,

antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.